



Peran Muhammadiyah dalam Mendorong Riset Berkelanjutan untuk Solusi Global

Muhammad Zainul Muarif

Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto,
mhzainulmuarif23@gmail.com

Abstrak

Dalam upaya menjawab tantangan pembangunan berkelanjutan, Muhammadiyah berperan aktif dalam mendorong riset yang berorientasi pada solusi global melalui penguatan kemitraan dan kolaborasi internasional. Kontribusi Muhammadiyah dalam mendukung SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) membangun jaringan riset dan pendidikan yang inklusif serta berkelanjutan. Melalui sinergi antara lembaga pendidikan, riset, dan organisasi kemasyarakatan, Muhammadiyah menginisiasi berbagai program riset yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat kerja sama lintas sektor dan negara.

Kata-kata kunci : Solusi Global, Riset Berkelanjutan, SDG 4 (Pendidikan Berkualitas).

Abstract

In an effort to address the challenges of sustainable development, Muhammadiyah plays an active role in promoting research oriented towards global solutions through strengthening partnerships and international collaboration. This article highlights Muhammadiyah's contribution in supporting SDG 4 (Quality Education) and SDG 17 (Partnerships for the Goals) by building inclusive and sustainable research and education networks. Through the synergy between educational institutions, research bodies, and community organizations, Muhammadiyah initiates various research programs that not only improve the quality of education but also strengthen crosssectoral and international cooperation.

Keywords: Sustainable Research, Global Solutions, SDG 4 (Quality Education).

Pendahuluan

Dalam menghadapi tantangan global abad ke-21, seperti krisis lingkungan, ketimpangan sosial, dan kesenjangan pendidikan, dunia internasional sepakat untuk mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai kerangka pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dari 17 tujuan yang dirumuskan, SDG 4 yang berfokus pada pendidikan berkualitas dan SDG 17 yang menekankan pentingnya kemitraan global menjadi kunci strategis dalam menciptakan perubahan yang nyata. Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, peran lembaga non-pemerintah, termasuk organisasi keagamaan, menjadi semakin penting dalam mendorong riset dan inovasi sebagai bagian dari solusi terhadap isu-isu pembangunan berkelanjutan.

Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar dan tertua di Indonesia, telah memiliki rekam jejak panjang dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah telah menjadikan ilmu pengetahuan sebagai bagian integral dari dakwah amar makruf nahi munkar. Dengan jaringan lembaga pendidikan yang mencakup ribuan sekolah dan ratusan perguruan tinggi, Muhammadiyah bukan hanya memperluas akses pendidikan, tetapi juga mendorong riset sebagai alat transformasi sosial. Komitmen ini semakin relevan dalam konteks pencapaian SDG 4, di mana

pendidikan tidak hanya dilihat sebagai hak dasar, tetapi juga sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan.

Lebih dari sekadar lembaga pendidikan, Muhammadiyah juga aktif membangun ekosistem riset yang progresif dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Melalui Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian, dan Pengembangan (Diktilitbang), Muhammadiyah mendorong kampus-kampusnya untuk menghasilkan riset yang solutif, transformatif, dan berdaya guna, baik di tingkat lokal maupun global. Dalam konteks SDG 17, Muhammadiyah membuka ruang kolaborasi dengan berbagai mitra, termasuk pemerintah, organisasi internasional, dan lembaga riset, untuk mengatasi persoalan bersama melalui pendekatan berbasis ilmu pengetahuan.

Selain menghasilkan riset akademik, Muhammadiyah juga memfasilitasi pengembangan riset terapan yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat, seperti pengembangan energi terbarukan, inovasi di bidang kesehatan, hingga model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Kolaborasi antarsektor yang dilakukan Muhammadiyah mencerminkan semangat SDG 17, yaitu membangun kemitraan yang kuat, setara, dan berkelanjutan. Dengan menjadikan riset sebagai bagian dari gerakan sosial-keagamaan, Muhammadiyah mampu menunjukkan bahwa inovasi dan keimanan bukanlah dua kutub yang bertentangan, melainkan dapat berjalan selaras dalam menciptakan solusi global.

Melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai keislaman, pendidikan, dan kolaborasi, peran Muhammadiyah dalam mendorong riset berkelanjutan telah memberikan kontribusi signifikan bagi pencapaian SDG 4 dan 17. Penguatan kapasitas riset di lingkungan amal usaha Muhammadiyah tidak hanya berdampak pada kualitas pendidikan dan pengetahuan, tetapi juga membuka jalan bagi terciptanya masyarakat yang lebih adil, cerdas, dan berdaya. Dengan terus memperluas jejaring dan memperdalam riset yang relevan dengan kebutuhan zaman, Muhammadiyah memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam membangun peradaban Islam yang maju dan berkontribusi nyata bagi dunia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan melakukan tinjauan pustaka terhadap buku teks, peraturan perundang-undangan, dan temuan peneliti terdahulu, maka penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka yaitu penelitian kualitatif. Pendekatan konseptual, pendekatan undang-undang, dan pendekatan kasus merupakan teknik pemecahan masalah yang digunakan. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu analisis data yang tidak didasarkan pada angkaangka melainkan berdasarkan hukum dan pendapat. Analisis kualitatif memperhatikan setiap kapasitas dan kedudukan hukum sekaligus mendekati hubungan hukum yang terjadi. Untuk menganalisis seluruh data, terlebih dahulu diklasifikasikan ke dalam kumpulan data serupa yang kemudian diterjemahkan secara logis dan metodis untuk sampai pada kesimpulan dengan menggunakan teknik deduktif.

Hasil dan Pembahasan

A. Bagaimana Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai islam dengan agenda riset berkelanjutan untuk mendukung pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 17 (Kemitraan untuk mencapai Tujuan).

Pendidikan termasuk hal yang penting bagi kehidupan setiap individu terutama di era perkembangan teknologi dan globalisasi seperti saat ini. Karena dengan pendidikan dapat mengubah pribadi dan karakter seseorang, pendidikan pula yang dapat mengubah suatu Negara menjadi lebih baik, lebih maju, dan lebih berkualitas serta dapat memperbaiki kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Saat ini kualitas SDM di Indonesia dapat dikatakan masih cukup rendah dibandingkan Negara lainnya. Melihat pendidikan di Indonesia ini juga masih sedikit mengkhawatirkan baik itu dari segi sarana ataupun dari segi prasarannya. Sebagian warganya belum memenuhi haknya untuk memperoleh pendidikan yang layak seperti yang termasuk pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yakni “Setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan” berdasarkan hal tersebut sudah sangat jelas bahwa setiap rakyat Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tentu saja dengan memperoleh pendidikan dapat bermanfaat bagi individu maupun kemajuan suatu Negara di masa yang akan mendatang.

Pada program SDGs ini berisi 17 tujuan yaitu (1) mengatasi dan mengakhiri kemiskinan yang terjadi dimanapun, (2) Menyudahi kelaparan dan memenuhi kebutuhan pangan dalam meningkatkan sumber gizi, (3) Menjamin hidup yang sehat dan sejahtera untuk seluruh umur, (4) Pendidikan Berkualitas, adil, merata dan peluang belajar untuk sepanjang hayat bagi seluruh usia, (5) berkualitas gender, (6) memastikan tersedianya air bersih serta sanitasi kelanjutan bagi semua, (7) akses terjangkau, dan modern bagi semua, (8) memperkenalkan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, pekerjaan produktif, inklusif, dan memastikan pekerjaan yang layak bagi semua, (9) inovasi industri serta infrastruktur, (10) mengurangi tidak setaranya pada Negara, (11) menjadikan perkotaan serta pemukiman yang ditinggali manusia aman, nyaman, (12) konsumsi dan produksi berkelanjutan, (13) untuk mengatasi perubahan iklim serta dampaknya, (14) melestarikan perairan (laut), (15) memulihkan, memberikan perlindungan, pada ekosistem dan mengelola hutan, membalikan degradasi lahan serta menghentikan hilangnya beberapa keanekaragaman, (16) menyediakan akses keadilan bagi semua, (17) merevitalisasi pada kemitraan global serta memperkuat cara pengimplementasiannya, serta 169 target yang merupakan target untuk program gerakan global selama 15 tahun kedepan yang berlaku dari tahun 2016 hingga 2030 mendatang, untuk mengatasi kemiskinan, melindungi lingkungan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mengurangi kesenjangan.

Keadaan Pendidikan di Indonesia hingga kini masih harus ditingkatkan agar menghasilkan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga masyarakat. Pemerintah juga harus siap dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, harus meningkatkan kualitas pembelajaran, fasilitas memadai, kualitas guru, pemberlakuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan jaman karena mengingat kurikulum di Indonesia masih ketinggalan jauh dengan Negara lainnya. Dalam meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan di Indonesia, peserta didik juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan selaras dengan minat dan bakatnya supaya siswa bisa melaksanakan pendidikan yang bernilai. Berdasarkan hal itu guru juga memiliki peranan untuk meningkatkan kualitas di Indonesia karena siswa yang berkualitas lahir dari guru yang berkualitas pula. Maka peranan guru profesional sangat diperlukan saat ini terutama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah pelosok yang kurangnya akses teknologi.

Pelatihan bagi guru juga merupakan aspek strategis yang sangat krusial. Guru

memainkan peran utama dalam implementasi prinsip SDGs di ruang kelas.²⁶ Untuk itu, program pelatihan berkelanjutan perlu dirancang guna memperkuat kapasitas guru dalam memahami SDGs dan mengintegrasikannya dalam metode pengajaran. Misalnya, pelatihan dapat mencakup topik tentang bagaimana mengajarkan prinsip keadilan sosial dalam Islam yang relevan dengan pengentasan kemiskinan (SDG-1) atau pendidikan berbasis gender untuk mendukung kesetaraan (SDG-5).²⁷ Selain itu, guru juga perlu dilatih untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti menggunakan alat pembelajaran berbasis AI atau platform e-learning berbasis syariah. Dengan cara ini, guru dapat menjadi agen perubahan yang mendorong transformasi pendidikan Islam menuju pembangunan berkelanjutan.²⁸

Pemanfaatan teknologi harus menjadi prioritas dalam strategi ini.

Di era digital, teknologi dapat menjadi alat utama untuk memperluas akses pendidikan Islam, terutama di wilayah pedesaan dan terpencil.²⁹ Pengembangan platform digital yang didedikasikan untuk pendidikan Islam berbasis SDGs dapat menjadi langkah terobosan. Platform ini dapat menyediakan materi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dengan isu-isu global seperti keberlanjutan lingkungan, inovasi teknologi, dan solidaritas sosial. Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk menciptakan jaringan kolaborasi antar-lembaga pendidikan Islam, di mana mereka dapat berbagi praktik terbaik, materi pembelajaran, dan model pengajaran yang relevan dengan prinsip SDGs. Hal ini dapat mempercepat pertukaran pengetahuan dan inovasi di kalangan lembaga pendidikan Islam.

Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan agenda riset berkelanjutan melalui pendekatan holistik yang menggabungkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan ilmu pengetahuan modern. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa Islam secara intrinsik menghargai ilmu pengetahuan dan mendorong pengembangan riset yang tidak hanya berorientasi pada aspek duniawi, tetapi juga spiritual dan sosial. Muhammadiyah menempatkan riset sebagai bagian dari upaya mewujudkan peradaban Islam yang berkemajuan, di mana ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam saling melengkapi untuk menghasilkan solusi berkelanjutan yang relevan dengan tantangan global saat ini, termasuk dalam bidang pendidikan berkualitas (SDG 4) dan kemitraan global (SDG 17).

Dalam konteks SDG 4, Muhammadiyah memanfaatkan jaringan pendidikan dan lembaga risetnya untuk mengembangkan kurikulum dan program yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang dikembangkan tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga karakter dan etika yang berlandaskan Islam rahmatan lil 'alamin, sehingga mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sosial. Pendekatan ini memperkuat kualitas pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus membekali peserta didik dengan pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekologis dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendukung SDG 17, Muhammadiyah aktif membangun kemitraan dan kolaborasi internasional yang menghubungkan lembaga pendidikan, riset, dan organisasi masyarakat. Sinergi ini memungkinkan pertukaran pengetahuan dan sumber daya yang memperkuat kapasitas riset berkelanjutan serta memperluas dampak positifnya secara global. Melalui kemitraan lintas sektor dan negara, Muhammadiyah menginisiasi program-program riset yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat kerja sama strategis dalam menghadapi isu-isu global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketidaksetaraan. Pendekatan ini menegaskan posisi Muhammadiyah sebagai aktor penting dalam ekosistem

global untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

B. Apa saja strategi dan program yang dijalankan Muhammadiyah dalam mendorong riset berkelanjutan yang berorientasi pada solusi global.

Kontribusi terbesar Muhammadiyah adalah dalam bidang pendidikan. Muhammadiyah mendirikan ribuan sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum agama dengan ilmu pengetahuan modern. Konsep pendidikan yang dikembangkan Muhammadiyah menekankan pada pengembangan akhlak, kecakapan intelektual, dan keterampilan teknis. Pendekatan ini bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya taat secara religius tetapi juga mampu bersaing dalam dunia global. (Hendayani, 2019)

Di samping membangun kultur riset, Muhammadiyah juga menjalankan berbagai program kompetitif hibah penelitian yang diarahkan untuk menghasilkan riset aplikatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta mendukung pencapaian SDGs. Program ini tidak hanya mendorong dosen untuk aktif meneliti, tetapi juga melibatkan mahasiswa agar lebih terlibat dalam proses ilmiah sejak dini.

Selain itu, Muhammadiyah juga memanfaatkan teknologi digital dan data terbuka untuk memperluas akses terhadap informasi dan publikasi ilmiah. Beberapa PTMA mengembangkan repositori digital dan jurnal ilmiah terakreditasi yang menjadi wadah penyebaran hasil penelitian ke khalayak luas. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat transparansi dan akuntabilitas riset, tetapi juga membuka peluang kolaborasi global serta meningkatkan visibilitas kontribusi riset dari Indonesia ke panggung dunia.

No	Strategi/Program Muhammadiyah	Tujuan	Keterkaitan dengan SDG	Contoh Implementasi
1.	Penguatan Kapasitas SDM Peneliti	Meningkatkan kompetensi dosen dan peneliti dalam melakukan riset berkualitas	SDG 4 – Pendidikan Berkualitas	Pelatihan penulisan proposal riset dan publikasi ilmiah
2.	Hibah riset internal dan kompetitif	Mendorong produktivitas dan inovasi riset	SDG 4 dan SDG 9 – Inovasi dan Infrastruktur	Pendanaan riset terapan di lingkungan PTMA
3.	Pendirian Pusat Studi Dan Lembaga Riset	Memfokuskan riset pada isu-isu strategis global dan lokal	SDG 13 – Aksi Iklim, SDG 3 – Kesehatan	Pusat Studi Lingkungan, Pusat Kesehatan Masyarakat

No	Strategi/Program Muhammadiyah	Tujuan	Keterkaitan dengan SDG	Contoh Implementasi
4.	Kolaborasi Dan Kemitraan Strategis	Membangun jaringan riset nasional dan internasional	SDG 17- Kemitraan untuk Mencapai Tujuan	Kerja sama dengan BRIN, UNESCO, USAID, perguruan tinggi luar negeri
5.	Riset Berbasis Pengabdian Masyarakat (<i>Community Based Research</i>)	Menerapkan hasil riset untuk menyelesaikan masalah riil masyarakat	SDG 1–Tanpa Kemiskinan, SDG 10–Inklusi	Program pemberdayaan masyarakat, pendidikan alternatif di daerah tertinggal
6.	Digitalisasi Dan Akses Terhadap Publikasi Ilmiah	Meningkatkan visibilitas dan kolaborasi riset	SDG 9- Infrastruktur dan Inovasi	Repositori digital PTMA

Melalui strategi dan program yang komprehensif tersebut, Muhammadiyah berhasil mengintegrasikan misi dakwah dan pendidikan dengan semangat keilmuan dan keberlanjutan. Dengan terus memperkuat kolaborasi, meningkatkan kualitas SDM peneliti, serta mengarahkan riset pada isu-isu global yang relevan, Muhammadiyah berperan aktif dalam menciptakan ekosistem riset yang mampu memberikan solusi bagi tantangan lokal maupun global. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa organisasi masyarakat sipil dapat menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan berbasis ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kemanusiaan.

C. Apa tantangan yang dihadapi Muhammadiyah dalam mengimplementasikan riset berkelanjutan sebagai bagian dari solusi global dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasinya?

Dalam mengembangkan riset berkelanjutan sebagai bagian dari solusi global, Muhammadiyah menghadapi sejumlah tantangan strategis dan struktural. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pendanaan riset di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA). Banyak kampus masih mengandalkan sumber dana internal yang terbatas, sementara akses terhadap hibah riset eksternal, baik dari pemerintah maupun lembaga internasional, belum optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya jumlah riset kompetitif yang dihasilkan, serta kurangnya dukungan untuk riset jangka panjang yang berkelanjutan dan transformatif.

Implementasi riset berkelanjutan yang berorientasi pada solusi global bukanlah hal yang mudah, bahkan bagi organisasi besar seperti Muhammadiyah. Tantangan pertama yang

dihadapi adalah keterbatasan pendanaan riset, terutama di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA). Banyak kampus Muhammadiyah masih mengandalkan dana internal yang terbatas, sehingga sulit mengembangkan riset yang bersifat jangka panjang, multidisipliner, dan mampu menjawab persoalan global seperti pendidikan inklusif (SDG 4) atau kemitraan global (SDG 17).

Selain aspek pendanaan, kapasitas sumber daya manusia (SDM) peneliti juga menjadi tantangan serius. Tidak semua dosen memiliki pelatihan, pengalaman, atau motivasi yang cukup dalam melaksanakan riset berkualitas. Banyak dosen juga terbebani oleh tuntutan administratif dan beban mengajar yang tinggi, sehingga alokasi waktu untuk melakukan riset menjadi sangat terbatas. Hal ini berdampak pada rendahnya produktivitas ilmiah dan minimnya publikasi hasil riset di jurnal bereputasi nasional maupun internasional.

Tantangan berikutnya adalah terbatasnya budaya riset yang kuat dan berkelanjutan di kalangan sivitas akademika PTMA. Di beberapa institusi, riset masih dipandang sebagai kewajiban administratif semata, bukan sebagai sarana untuk menghasilkan pengetahuan baru dan menciptakan perubahan sosial. Selain itu, keterhubungan antara riset dengan kebutuhan nyata masyarakat dan isu-isu global masih lemah, sehingga banyak hasil riset yang tidak berdampak luas atau tidak diimplementasikan secara konkret di lapangan.

Menanggapi berbagai tantangan tersebut, Muhammadiyah melalui Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian, dan Pengembangan (Diktilitbang) telah mengambil langkah strategis dalam peningkatan kapasitas riset. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan pelatihan penulisan proposal hibah, pendampingan publikasi ilmiah, serta kolaborasi riset antar-PTMA. Melalui program ini, diharapkan para dosen dan peneliti mampu bersaing dalam skema pendanaan riset nasional maupun internasional, serta meningkatkan kualitas hasil penelitian mereka.

Di sisi lain, Muhammadiyah juga mulai aktif membangun kemitraan dengan berbagai lembaga eksternal seperti Kementerian Pendidikan, BRIN, lembaga donor internasional, dan mitra industri. Kemitraan ini tidak hanya membuka akses pendanaan, tetapi juga menjadi sarana pertukaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan praktik riset terbaik. Beberapa PTMA bahkan telah menjalin kerja sama riset dengan lembaga luar negeri dalam rangka mengembangkan solusi global berbasis nilai-nilai lokal.

Upaya lain yang dilakukan Muhammadiyah adalah memperkuat riset berbasis pengabdian kepada masyarakat. Muhammadiyah mendorong agar hasil riset tidak hanya berhenti pada publikasi, tetapi juga diterapkan langsung di tengah masyarakat melalui program pemberdayaan, pendidikan alternatif, inovasi pertanian, kesehatan masyarakat, dan lainnya. Dengan mengintegrasikan nilai keislaman, ilmu pengetahuan, dan keberlanjutan, Muhammadiyah menunjukkan bahwa tantangan dalam membangun riset berkelanjutan dapat diatasi melalui komitmen kolektif, kolaborasi strategis, dan orientasi pada kemaslahatan global.

Simpulan

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan agenda riset berkelanjutan guna mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 17 tentang kemitraan global. Melalui prinsip Islam

berkemajuan, Muhammadiyah memandang riset bukan sekadar kegiatan akademik, tetapi sebagai bagian dari dakwah intelektual dan bentuk nyata amar makruf nahi munkar.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Muhammadiyah secara proaktif melakukan berbagai upaya strategis. Di antaranya adalah pelatihan peningkatan kapasitas dosen dan peneliti, penguatan kolaborasi riset antar-PTMA, pembangunan kemitraan strategis lintas sektor, serta mendorong pendekatan riset transformatif yang berakar pada kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan ini, Muhammadiyah berupaya memastikan bahwa riset yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada output akademik, tetapi juga berdampak langsung bagi perbaikan kehidupan sosial, pendidikan, dan kesejahteraan umat.

Integrasi antara nilai keislaman, pendidikan, dan riset berkelanjutan telah menjadi ciri khas gerakan Muhammadiyah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai pelopor dalam dunia pendidikan Islam, tetapi juga menjadikannya aktor penting dalam percaturan global dalam pencapaian SDGs. Dengan semangat kolaboratif dan inovatif, Muhammadiyah terus berkontribusi dalam menciptakan peradaban yang berkembang dan berkeadilan.

Daftar Rujukan

- Aditya Ramadhan (2023) Optimalisasi Literasi Digital Terhadap generasi Z dan Merekonstruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif SDGS 2030 Jurnal Manajelmen Pelndidikan Vol.01 No.02 Tahun 2023.
- Alvira O. S., Viorelza D. Y., & Delti R. (2022). Upaya Peingkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia : Analisis Pencapaian Sustainabel Delvelopment Goals (SDGS) Jurnal Basicedul Volumel 6 Nomor 4 Tahun 2022 7096 – 7106.
- Alvira O. S., Viorelza D. Y., Delti R. (2022) Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia Jurnal Basicedul Volumel 6 Nomor 4 Tahun 2022.
- Azizah, H. (2021). Peran Pendidikan Islam dalam Mendukung Pencapaian SDGs. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 45-60.
- Bappenas. (2022). Strategi Kolaborasi Yayasan Islam dalam Mendorong Pencapaian SDG 14 dan 17 di Indonesia. Laporan Resmi Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Binti Bhakti Lestari, Nursiwi Nugraheni, Fajar Husain A. (2024) Penerapan Edukasi SDGS di Lingkungan Sekolah Guna Mendukung Terwujudnya Kesejahteraan Pendidikan Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 1, Nomor 10, Halaman 67-72
- Fuertes-Camacho, M., et al. (2019). Pendidikan Islam dan Pembangunan Berkelanjutan: Integrasi SDGs dalam Kurikulum Pesantren. Sustainability Journal, 11(15), 4120.
- Hidayah, A., & Ma'rufi. (2021). Pendidikan Islam sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan: Peran Sistem Pendidikan Pesantren dalam Implementasi SDGs. Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 125-130.